

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi keberadaan dan perkembangan perpustakaan. Dalam menyikapi perkembangan tersebut perpustakaan dituntut untuk berbenah diri secara berkesinambungan sesuai dengan tuntutan pengguna. Perpustakaan sebagai lembaga yang berperan penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Dewasa ini perpustakaan diibaratkan jantungnya sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu perpustakaan disiapkan dan dikelola secara baik dan profesional agar dapat mewujudkan sistem perpustakaan yang unggul dan memuaskan pengguna perpustakaan. Dari sini perpustakaan dapat mewujudkan eksistensi dan perannya dalam menghadapi era globalisasi yang penuh tantangan dan persaingan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan makin meningkatnya penyebaran informasi mendorong manusia selalu ingin tahu tentang suatu hal yang dapat memperluas wawasannya. Pada anak remaja, khususnya pelajar keinginan tahu tentang suatu hal sangat tinggi. Kebutuhan informasi mereka beranekaragam. Mereka membutuhkan informasi selain tentang mata pelajaran dan tugas yang diberikan guru di sekolah juga membutuhkan informasi yang berhubungan dengan kehidupan dalam bermasyarakat.

Dewasa ini, bervariasinya sumber informasi, maka perpustakaan sekolah sebagai pendukung dalam memenuhi kebutuhan informasi siswa memegang peranan yang sangat vital. Akan jauh lebih baik apabila perpustakaan sekolah dapat memenuhi tuntutan kebutuhan informasi para remaja.

Perpustakaan merupakan sebuah lembaga pemberi layanan informasi kepada masyarakat dan pelestarian budaya bangsa dalam bentuk bahan pustaka untuk keperluan pendidikan, penelitian, ilmu dan teknologi, serta pengembangan kebudayaan.

Yang dimaksud dengan bahan pustaka adalah koleksi perpustakaan yang terdiri dari berbagai macam bentuk, jenis dan media yang disediakan seperti segala bentuk karya tulis cetak dan rekam, misalnya naskah, buku, terbitan berkala, surat kabar, brosur, peta, film, foto, pita rekaman, dan lain-lain bahan sejenis. Tugas

tersebut dilaksanakan melalui fungsi perpustakaan untuk mengadakan, mengolah, menyiapkan dan memelihara serta melayani bahan pustaka.

Perpustakaan perlu didukung sumber daya, antara lain koleksi, tenaga, dana dan sarana yang memadai sehingga dapat berfungsi sesuai misinya secara optimal, seperti yang dinyatakan Soeatimah, (2002 : 161) “Perpustakaan harus mempunyai komponen utama yang mendukung pelaksanaannya, yaitu koleksi bahan pustaka yang tercetak maupun terekam, diadakan untuk melayani para penggunanya, yang memiliki sarana ruangan/bangunan/gedung, rak tempat koleksi bahan pustaka, meja, kursi serta perlengkapan administrasinya”.

Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan unsur terpenting dalam pencapaian *service excellent* terhadap pengguna perpustakaan. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai dalam mencapai maksud atau tujuan, sedangkan prasarana adalah segala yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses kegiatan pada sebuah lembaga, organisasi.

Dalam pandangan Islam perpustakaan merupakan sarana penting dalam menambah ilmu. Perpustakaan sepenuhnya dapat dipergunakan oleh masyarakat umum, sehingga masyarakat dapat membaca, menyalin naskah yang disukainya dengan bebas untuk menimba, menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehubungan dengan fungsinya tersebut, pengelolaan perpustakaan dengan baik dan diperlukannya ruangan perpustakaan yang ditata sedemikian rupa agar pengguna perpustakaan merasa nyaman.

Mengelola perpustakaan sekolah berdasarkan agama Islam, adalah merupakan kegiatan proses kreatifitas dalam penciptaan pengaturan ruang yang mengandung nilai-nilai Islami. Di dalam dunia Islam bahwa dalam penciptaan sesuatu hal harus dilakukan dengan sempurna. Hal tersebut sebagaimana firman Allah SWT:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (Q.S. At-Tiin (95):4)

Allah SWT dalam menciptakan segala makhluknya dilakukan dalam keadaan sempurna. Demikian juga umat Islam dalam menciptakan segala sesuatu agar dilakukan dengan sempurna, hal ini berlaku juga dalam mengelola perpustakaan. Kesempurnaan dimaksud Allah SWT adalah yang mengandung arti harmonis dan

stabil, keindahan dan kenyamanan, kebenaran dan tepat guna, keseimbangan dan keserasian. Guna memahami arti kesempurnaan tersebut diatas, Allah SWT menganjurkan umat manusia memperhatikan alam semesta, hal ini sebagaimana yang digambarkan pada firman Allah SWT :

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.” (Q.S. Ali- Imran (3): 191

Sempurna serasi, seimbang merupakan nilai-nilai Islam dalam penciptaan sesuatu hal. Demikian juga dalam menata ruang. Menata ruang merupakan proses penciptaan kreatif, dalam rangka proses merealisasikan ide-ide yang diwujudkan menjadi bentuk pengaturan tata ruang yang mengacu pada elemen-elemen dalam penyelenggaraan perpustakaan. Elemen-elemen tersebut adalah sempurna serasi, seimbang. Dengan pengaturan yang serasi dan seimbang sehingga penyelenggaraan perpustakaan dilakukan dengan efektif dan seimbang.

Dalam menata ruang terdapat beberapa unsur penting yakni: kebersihan dan kenyamanan. Dalam setiap pembangunan fisik/ gedung bagi umat islam selalu mempertimbangkan fungsi dari bangunan yang dibangun, misalnya dalam bangunan masjid; dari segi struktur dalam dan luar masjid terdapat pembagian ruang berdasarkan fungsinya, misalnya dipisahkan antara mimbar, arah kiblat, tempat duduk imam, ruang berkumpul, tiang utama masjid, depan masjid, tempat didalam mimbar, tempat berwudhu, dan menara tempat muazin mengumandangkan azan. Pembagian ruang tersebut diatur sedemikian rupa sehingga penggunaan ruang dapat efektif, efisien dan terlihat indah.

Seiring dengan itu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 24 tahun 2007 mengatur mekanisme (standar) sarana dan prasarana perpustakaan. Melalui PERMENDIKNAS ini perpustakaan sekolah diharapkan berbenah diri, sehingga teraplikasinya payung hukum tentang perpustakaan secara maksimal. Adapun ruang lingkup PERMENDIKNAS Nomor 24 tahun 2007 khususnya bidang perpustakaan antara lain, perabot, ruangan dan koleksi perpustakaan.

Dengan demikian fasilitas pada sebuah perpustakaan hendaknya sesuai dengan kebutuhan. Disamping itu juga tertuang dalam UU. Nomor 43 Tahun 2007 BAB IX pasal 38 berbunyi:

1. Setiap penyelenggara perpustakaan menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional perpustakaan.
2. Sarana dan prasarana sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dimanfaatkan dan dikembangkan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam pengembangan perpustakaan tidak terlepas dari kebijakan pemerintah berbentuk payung hukum. Kebijakan pemerintah tersebut menjadi acuan atau pedoman menyelenggarakan perpustakaan tepat sasaran, sehingga perpustakaan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana penunjang pendidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah . Disisi lain, perpustakaan berfungsi untuk mendukung sistem pendidikan nasional sebagaimana diatur dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Perpustakaan merupakan sumber pusat informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian dan kebudayaan.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab VII pasal 42 menyatakan bahwa salah satu kriteria standar pendidikan nasional adalah memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Untuk mewujudkan perpustakaan sebagai sarana pendukung terwujudnya sistem pendidikan nasional, perpustakaan dituntut untuk berbenah diri dalam memberikan layanan terhadap pemakai perpustakaan.

Dalam pengembangan perpustakaan sesuai dengan tuntutan pengguna, sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur terpenting disamping unsur-unsur lainnya.

Sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu kekuatan mempertahankan eksistensi perpustakaan dewasa ini.

SMPN 47 Jakarta merupakan salah satu SLTP negeri yang berstandarkan nasional di Kota Jakarta. Status yang melekat pada SMPN 47 Jakarta merupakan peluang untuk mengembangkan perpustakaan dalam menunjang visi dan misi sekolah.

Keanggotaan Perpustakaan SMPN 47 Jakarta terdiri dari siswa, guru, dan karyawan. Setiap anggota memiliki Nomor Anggota Perpustakaan (NAP) yang mana nomor anggota ini berlaku bagi siswa untuk satu tahun.

SMPN 47 Jakarta memiliki 18 rombongan belajar dengan 671 siswa. Jumlah siswa SMPN 47 Jakarta berdasarkan rombongan belajar dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1
Jumlah Siswa SMPN 47 Jakarta TP. 2011/2012
Berdasarkan Rombongan Belajar

Kelas	Rombongan Belajar	Jumlah
VII	7	250
VIII	6	221
XI	5	200
Jumlah	18	671

Sumber: Data dan Program Perpustakaan 2011/2012

Perpustakaan SMPN 47 Jakarta mempunyai 1 (satu) orang petugas yang merangkap layanan dan pengolahan, dengan latar belakang pendidikan SLTA, dan 1 (satu) orang guru yang bertugas sebagai koordinator perpustakaan. Perpustakaan SMPN 47 Jakarta memiliki 1.219 judul dan 3.963 eksemplar dengan luas gedung 8x14 m yang terletak di lantai 2 (dua).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, sarana dan prasarana di Perpustakaan SMPN 47 Jakarta masih belum memadai seperti rak buku hanya 14 buah terdiri dari 3 buah rak referensi , 8 buah rak buku, rak Surat kabar 1 buah, rak majalah 2 buah dan 6 unit komputer, 1(satu) buah mesin tik untuk keperluan administrasi perpustakaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud meneliti lebih jauh pelaksanaan yang ditetapkan pemerintah dalam hal ini PERMENDIKNAS Nomor 24 Tahun 2007 pada SMPN 47 Jakarta, yaitu berbentuk skripsi yang berjudul **IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL NOMOR 24 TAHUN 2007 PADA PERPUSTAKAAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 47 JAKARTA DAN TINJAUANNYA MENURUT ISLAM.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dan merujuk pada PERMENDIKNAS Nomor 24 Tahun 2007, pada Perpustakaan SMPN 47 Jakarta terindikasi beberapa permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana ruang Perpustakaan SMPN 47 Jakarta ?
2. Bagaimana rasio koleksi Perpustakaan SMPN 47 Jakarta ?
3. Bagaimana perabotan Perpustakaan SMPN 47 Jakarta ?
4. Bagaimana tinjauan islam terhadap implementasi peraturan menteri pendidikan nasional nomor 24 tahun 2007 pada Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 47 Jakarta ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui ruang Perpustakaan SMPN 47 Jakarta
2. Mengetahui rasio koleksi Perpustakaan SMPN 47 Jakarta
3. Mengetahui perabotan Perpustakaan SMPN 47 Jakarta
4. Mengetahui tinjauan islam terhadap implementasi peraturan menteri pendidikan nasional nomor 24 tahun 2007 pada Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 47 Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat penelitian ini adalah :

1. Praktis
 - a. Mengembangkan wawasan keilmuan profesi tenaga perpustakaan khususnya dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan dengan maksimal

- b. Sebagai bahan masukan bagi pustakawan SMPN 47 Jakarta
- c. Memberikan gambaran secara umum fungsi perpustakaan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pembinaan dan pengembangan sarana dan prasarana Perpustakaan SMPN 47 Jakarta
- d. Memberikan pedoman bagi pemerhati perpustakaan dalam pengembangan minat baca di Perpustakaan SMPN 47 Jakarta.

2. Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian-penelitian berikutnya pada bidang ilmu informasi perpustakaan.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk menghindari kesimpang siuran dalam penulisan skripsi ini, penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Gedung dan ruangan (luas dan letak ruangan)
2. Perabot (rak buku, rak majalah, rak surat kabar, meja baca, kursi baca, kursi kerja, meja kerja/sirkulasi, lemari katalog, lemari, papan pengumuman, meja multimedia)
3. Koleksi perpustakaan (buku teks pelajaran, buku panduan pendidik, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lain).